



- X U Q D H , 661
 S , 661
G X F D W

- R X W O R I (G X F D W L R Q D O

3HQJHPEDQJDQ %DKDQ \$MDU 0HQXOLV 5LQJN
 SDGD ~~XDW~~DK. 3HQJHPEDQJDQ .HWHUDPSLODQ
)., 3 8QLYHUVLWDV %DWXUDMD
 0XKDPDG 'RQL 6DQMD\D 0XKDPDG 5DPD 6DQMD\D

8SD\D 0HQLQJNDW ~~XDW~~QH ~~PD~~ ~~SS~~ ~~XDW~~Q3 ~~HQ~~WJXQDD
 %DKDQ \$MDU GL 60\$ 1HJHUL 2JDQ .RPHULQJ
 \$U\DQWL \$JXVWLQD

7KH , VODPLF (GXFDWLRQ ~~3~~ ~~6~~ ~~W~~ ~~U~~ ~~S~~ ~~H~~ ~~F~~ ~~W~~ ~~J~~ ~~L~~ ~~Y~~ ~~H~~ , QORF
 RIHVW 6XPDWHUD 6RFLHW\
 =XOIDQL 6HVPLDUQL -XQDLGL 'DUXO ,OPL :HGUD \$SULV

3UREOH ~~F~~ ~~W~~ ~~U~~ ~~Q~~ / 5HDGLQJ
 &DVH 6, ~~W~~ ~~O~~ ~~P~~ ~~L~~ ~~F~~ %DQNLQJ 6WXGHQWV RI , \$, 1
 :LG\D 6\DILWUL

7HRDDFWUDFW GDODP 3HUVDKDEDWDQ *HQUH
 4ROEL .KRLUL

H 0RGXO &RPS ~~S~~ ~~W~~ ~~U~~ ~~W~~ % ~~S~~ ~~E~~ ~~M~~ ~~H~~ ~~R~~ ~~X~~ ~~W~~ H
 'LJLWDO /LWHUDF\ EDJL 0DKDVLVZD
 1RYULDQWL 1RIUL +HQGUL 8OILD 5DKPL

3HQJHPEDQJDQ 0HGL ~~H~~ ~~Q~~ ~~H~~ ~~R~~ ~~E~~ ~~H~~ ~~E~~ ~~C~~ ~~H~~ ~~E~~ ~~D~~ ~~U~~ ~~M~~ ~~E~~ ~~D~~ ~~U~~ ~~W~~ ~~D~~ ~~Q~~ 0REL
 \$ ~~Q~~ ~~R~~ ~~L~~ ~~G~~ 3D ~~G~~ ~~X~~ ~~O~~ ~~L~~ ~~D~~ ~~S~~ ~~D~~ ~~M~~ ~~E~~ ~~K~~ ~~U~~ %XDWDQ
 \$JXV 1XU .KRPDUXGLQ /LJD (IUL\DQWL

0HQLQJNDWNDQ +DVLO ~~0~~ ~~R~~ ~~H~~ ~~C~~ ~~H~~ ~~O~~ ~~M~~ ~~O~~ ~~D~~ ~~N~~ ~~G~~ ~~L~~ ~~V~~ ~~Z~~ ~~O~~ ~~D~~ ~~D~~ ~~W~~ ~~F~~ ~~Q~~
 SDGD 0DWD 3HODMDUDQ ,36 .HODV ,9 GL 6'1
 <HOPL <XQDUWL

9RO	1R	-DQXDUL	-XQFDQ	H , 661 S , 661
-----	----	---------	--------	--------------------

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN BAHAN AJAR DI SMA NEGERI 3 OGAN KOMERING ULU

Aryanti Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja

E-mail : yantibaturaja5@gmail.com

Diterima : 20 Februari 2018

Direvisi : 23 Mei 2018

Diterbitkan : 30 Juni 2018

Abstract

This research was conducted in a class action SMA 3 OKU concerning the ability of teachers to implement the use of teaching materials. The formulation of the problem in research is how the teacher's ability by applying the use of teaching materials in SMA Negeri 3 Ogan Ogan Ulu. The study of this class action planned to take place in the second cycle of the meeting to each cycle 3 times meeting. The results showed that the frequency of planning is 64.67, the frequency of execution is 66.67 and frequency of assessment was 80.42. The researchers suggestion is to conduct quality improvement in implementing the use of teaching materials ranging from planning and implementation to the assessment so that teachers have the professional ability to perform the duties of professionalism, especially in the design and planning of teaching materials that will be given to students.

Keywords: teaching *materials*, PTK

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 OKU yang menyangkut tentang kemampuan guru menerapkan penggunaan bahan ajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana kemampuan guru menerapkan penggunaan bahan ajar oleh di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam 2 siklus dengan pertemuan untuk masing-masing siklus sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi untuk perencanaan adalah 64,67, frekuensi untuk pelaksanaan adalah 66,67 dan frekuensi untuk penilaian adalah 80,42. Adapun saran peneliti adalah untuk melakukan peningkatan kualitas dalam menerapkan penggunaan bahan ajar mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai pada penilaian sehingga guru memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya terutama dalam mendesain dan merencanakan bahan-bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

Kata kunci: bahan ajar, PTK

Latar Belakang

Pengembangan potensi dan kemampuan serta pengetahuan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru menggunakan bahan pembelajaran yang akan

disajikan kepada siswa. Guru dalam menyusun program pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa harus memilih bahan yang tepat. Permasalahan penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran

atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan khususnya dalam pembelajaran di kelas, penguasaan guru pada bahan pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan suatu masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak murid. Kondisi lainnya adalah motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan masih kurang karena kurangnya daya tarik bahan ajar tersebut dalam mengajak dan mengaktifkan siswa dalam belajar.

Karakteristik siswa sebagai individu yang berbeda-beda juga sangat mempengaruhi kemauan dan motivasinya dalam belajar sehingga penyampaian bahan ajar setiap mata pelajaran oleh guru menjadi tidak maksimal, apalagi ada beberapa mata pelajaran, seperti TIK termasuk pelajaran yang baru diterapkan di sekolah-sekolah. Selain itu, kurangnya sikap positif siswa terhadap setiap mata pelajaran dibandingkan dengan sikap terhadap pelajaran lainnya karena siswa menganggap beberapa pelajaran ini terasa rumit apalagi tidak didukung oleh sarana praktik berupa komputer dan media lainnya yang lengkap.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 OKU, pada umumnya guru belum menunjukkan kemampuan yang maksimal dalam menggunakan bahan ajar yang dipilihnya dalam silabus RPP. Guru selama ini hanya mengajarkan materi pembelajaran tanpa didukung oleh peralatan dan media yang lengkap.

Kenyataan itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Penggunaan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. Penelitian dilakukan pada guru kelas VIII Tahun Ajaran 2011/2012.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi : “Bagaimana kemampuan guru menerapkan penggunaan bahan ajar oleh di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu”.

Landasan Teori

Belajar, Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah (memodifikasi) perilakunya melalui berbagai kegiatan sebagai suatu pengalaman. Kegiatan belajar itu akan dipengaruhi oleh kesiapan setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman baru yang dapat memperkuat dan memperteguh keutuhan pribadinya. Belajar dapat pula dilakukan dengan kegiatan berupa latihan fisik dan psikis untuk menuju kedewasaan dan kematangan sehingga segenap potensi yang dimiliki dapat berkembang secara terarah dan berkesinambungan.

Sardiman, dkk. (2005:2) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Dengan kata lain, belajar telah dimulai sejak bayi sampai ke akhir hayat. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Mengajar, Sardiman (2008:46-47) mengemukakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang

¹ Sardiman, interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali, 2008,h.1

mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru².”

Dalam mengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif.

Menurut Tran Vui sebagaimana dikutip Lambas, dkk. (2004:5), “Paedagogik yang dikenal sebagai ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran mengandung arti sebagai cara seseorang mengajar; dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prinsip mengajar, membimbing dan mengawasi pembelajaran.”

Bahan Ajar; “Bahan ajar adalah atau materi pembelajaran (instructional materials), secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari Siswa peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan³”.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dikuasai dan digunakan Siswa peserta didik. Bahan-bahan ajar itu terdiri dari beberapa jenis meliputi konsep, rumus, prinsip, bahan ajar cetak, audio, video, dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar yang akan diajarkan kepada Siswa peserta didik memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi yang terdapat dalam kurikulum dan silabus. karakteristik bahan ajar teknologi informasi dan komunikasi sebagai berikut. (1). TIK merupakan keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian, TIK tidak hanya terampil tetapi lebih memerlukan keterampilan intelektual, (2) Materi TIK berupa tema-tema esensial, aktual serta global

yang berkembang dalam kemajuan teknologi masa kini, sehingga bahan pelajaran yang diajarkan dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan, (3) Tema-tema yang terkandung dalam bahan ajar TIK merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu komputer, matematika, elektro, telekomunikasi, sibernetika, dan dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolah kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet, dan e-mail. Tema-tema itu berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari, dan (4) Bahan ajar dan materi TIK dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional⁴ Depdiknas. Pedoman pengembangan Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP, Ditjend PMPTK, 2003 h

Penggunaan bahan ajar dengan langkah-langkah yang tepat dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Langkah-langkah itu sebagai pedoman bagi guru agar mempertimbangkan segala sesuatu tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Walaupun demikian, pemilihan bahan ajar harus tetap mengacu pada silabus yang memuat kompetensi dan indikator yang hendak dicapai. Artinya, ketepatan dan keakuratan bahan pembelajaran sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar yang telah dipilih akan tergambar dalam RPP yang dibuat dan disusun guru untuk dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, siswa ditugasi untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian, dsb. Hal ini sesuai dengan prinsip

² Ibid.h.46-47

³ Yustisia, Panduan Lengkap KTSP(kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) Pustaka Yustisia,Yogyakarta, 2008 h.

⁴ .

pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan berikut ini : (1) *Buku Teks*. Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis matapelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas; (2) *Laporan hasil penelitian*. Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir; (3). *Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)*; Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya. (4). *Pakar bidang studi*. Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb; (5). *Profesional*. Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu bahan ajar yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan; (6). *Buku kurikulum*. Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah mata pelajaran. Kita

dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi; (7). *Lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi*. Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan social, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik serta memiliki banyak fungsi. **Fungsi bahan ajar** tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu : 1). **Fungsi bahan ajar** bagi pendidik, antara lain dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik menjadi seorang fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci; 8). Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan. Penerbitan berkala seperti Koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apa bila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber bahan ajar; 3). Internet. Bahan ajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi; 4). Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio). Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis dan interaktif serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar.

Bagi peserta didik, antara lain menjadikan peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing peserta didik, dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan di antaranya : a). **Fungsi bahan ajar** dalam pembelajaran klasikal, antara lain: Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas, sebagai pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan; b). **Fungsi bahan ajar** dalam pembelajaran individual, antara lain: Sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya serta sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi; c). **Fungsi bahan ajar** dalam pembelajaran kelompok, yaitu sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, latar belakang materi, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

Pentingnya Bahan Ajar

Pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dianalogikan seperti pentingnya bahan-bahan untuk memasak. Jika tidak ada bahan yang digunakan dalam memasak, maka tidak akan ada masakan yang dihasilkan. Sebaliknya, jika terdapat bahan

makanan untuk dimasak maka akan dihasilkan suatu makanan walaupun itu sangat sederhana. Dengan melihat analogi tersebut kita dapat memahami bahwa bahan memiliki kedudukan yang penting terhadap suatu proses. Demikian pula halnya dengan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.” Bahan pembelajaran inilah yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bahan ajar yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Jadi bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bentuknya bisa tertulis maupun tidak tertulis.

Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai pedoman bagi siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu sebagai pedoman terhadap kompetensi yang harus dikuasai. Melalui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, siswa dapat memahami materi dan konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Sedangkan fungsi dari bahan ajar bagi guru adalah sebagai pedoman dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Buku disusun

dengan harapan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan bahan ajar, seperti kepala sekolah, guru, pengawas sekolah maupun pembina pendidikan lainnya. Bagi kepala sekolah buku ini dapat dijadikan bahan pembinaan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar.

Bagi pengawas sekolah atau para pembina pendidikan lainnya keberadaan buku pedoman ini pasti bermanfaat. Karena setiap pengawas harus mengetahui berbagai hal yang dilakukan oleh guru, sehingga jika terdapat kesulitan yang dialami oleh guru, pengawas dapat segera membantunya. Dengan membaca buku pedoman ini pengawas akan mendapatkan pemahaman dan masukan-masukan tentang bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka pengawas akan mendapatkan bekal dalam melaksanakan tugas kepengawasan yaitu membina guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Guna menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan sesuai standard kompetensi lulusan, diperlukan pengembangan pembelajaran untuk setiap kompetensi secara sistematis, terpadu, dan tuntas.

Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi.

Jenis-Jenis Bahan Ajar

⁵Berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut. (1) Bahan ajar cetak, yaitu bahan yang disiapkan dalam kertas (*printed*), misalnya *handout*, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto, dan model atau market. (2) Bahan ajar dengar (audio) yaitu bahan ajar dengan sistem yang menggunakan sinyal radio, misalnya kaset, radio, piring hitam atau *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang (audiovisual) yaitu bahan ajar dengan sistem sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak, misalnya *video compact disk* dan film. (4) Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) contohnya *compact disk interactive*. ⁶Prawotodan Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press, 2011 h 40-41

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan jenis bahan ajar cetak berbentuk buku. Buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh dosen dalam rangka menunjang materi pokok mata kuliah yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran, dan teknik penyebarannya.

Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

5

⁶Nurhayati, *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta, 2012h29

Mengingat ada 3 tugas utama dosen dalam pembelajaran. Pertama, merancang rencana pembelajaran termasuk diantaranya tugas membuat bahan ajar (buku ajar). Kedua, melaksanakan pembelajaran dan ketiga, melakukan evaluasi terhadap pencapaian belajar peserta didiknya. Terlihat jelas bahwa menulis buku ajar adalah sebagai keniscayaan dari para dosen dalam menyusun rencana pembelajaran. Jadi, agak aneh jika seorang dosen yang selama karirnya tidak pernah sekalipun menulis buku ajar. Hehe..

Intinya, buku ajar disusun sesuai dengan mata kuliah tertentu, diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan, artinya buku tersebut haruslah ber-ISBN. Untuk kebutuhan promosi kenaikan pangkat, buku ajar dihargai dengan angka kredit sebesar 20 poin, dan masuk dalam kategori pendidikan (A).

Menurut Mulyasa (2006), bentuk-bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain:

Bahan ajar cetak (*Printed*)

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, (1994) yaitu: 1). Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari; 2). Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.

Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah. a). Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu; b). Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja. c). Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa; d). Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang

bernilai besar; e). Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Menurut Bandonno (2009) penyusunan bahan ajar cetak memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1). Susunan tampilan; 2). Bahasa yang mudah; 3). Menguji pemahaman; 4). Stimulan; 5). Kemudahan dibaca; 6). Materi instruksional.

Banyak sekali jenis bahan ajar cetak yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah handout, modul, buku teks, lembar kegiatan siswa, model (maket), poster dan brosur.

Handout

Menurut Andi Prastowo *handout* merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Pada umumnya *handout* berfungsi untuk membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan pendidik, sebagai bahan rujukan peserta didik, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, memberi umpan balik dan menilai hasil belajar.

Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang : (1). Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru); (2). Kompetensi yang akan dicapai; (3). Content atau isi materi; (4). Informasi pendukung; (5). Latihan-latihan; (6). Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); (7). Evaluasi; (8). Balikan terhadap hasil evaluasi.

Pembelajaran dengan modul juga memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi

dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Selain itu, juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

Buku teks

Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku teks berguna untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.

Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKS berfungsi untuk meminimalkan peran pendidik dan mengaktifkan peran peserta didik, mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dan kaya akan tugas untuk berlatih.

Model (maket)

Model (maket) merupakan bahan ajar yang berupa tiruan benda nyata untuk menjembatani berbagai kesulitan yang bisa ditemui, apabila menghadirkan objek atau benda tersebut langsung ke dalam kelas, sehingga nuansa asli dari benda tersebut masih bisa dirasakan oleh peserta didik tanpa mengurangi struktur aslinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara

bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996).

Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar.

Foto/Gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian

foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

Bahan Ajar Interaktif (*Interactive Teaching Material*)

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif memungkinkan terjadinya hubungan dua arah antara bahan ajar dan penggunaannya, sehingga peserta didik akan terdorong untuk lebih aktif.

Bahan ajar interaktif dapat ditemukan dalam bentuk CD interaktif, yang dalam proses pembuatan dan penggunaannya tidak dapat terlepas dari perangkat komputer. Maka dari itu, bahan ajar interaktif juga termasuk bahan ajar berbasis komputer.

Bahan Ajar Menurut Cara kerjanya

Menurut cara kerjanya bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam sebagai berikut:

Bahan ajar yang tidak diproyeksikan

Bahan ajar yang tidak diproyeksikan yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

Bahan ajar yang diproyeksikan

Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor dalam penyampaian bahan ajar terhadap peserta didik. Contohnya: Slide, Film Strips, Overhead Transparencies (OHP) Dan Proyeksi Komputer.

Bahan Ajar Audio

Bahan Ajar Audio, yakni bahan yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekaman. Untuk mempergunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekaman tersebut, seperti: Tempo Compo, CD Player, VCD Player, Multimedia Player, dan lain sebagainya. Contohnya: Kaset, Cd, Flash Disk, dan lain-lain.

Bahan Ajar Video

Bahan Ajar Video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasa berbentuk video tape player, VCD player dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekaman, hanya saja bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya: Video, Film, dan lain sebagainya.

Bahan Ajar (media) Komputer

Bahan Ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer. Contohnya: Computer Mediated Instruction Dan Computer Based Multimedia Atau Hypermedia.

Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Bahan ajar menurut sifatnya dapat dibagi menjadi empat macam, hal ini sebagaimana disebutkan Rowntree dalam belawati, dkk; Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya: famlet, panduan belajar peserta didik, bahan tutorial, buku kerja peserta didik, peta, charts, majalah, koran dan sebagainya.

Bahan ajar yang berbasis cetak

Misalnya: Buku Famlet, Panduan Belajar Siswa, Bahan Tutorial, Buku Kerja Siswa, Peta, *Charts*, Foto bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya

Bahan ajar yang berbasis Teknologi

Misalnya: *Audio Cassette*, Siaran Radio, Slide, *Filmstrips*, Film, Video Cassettes, Siaran Televisi, Video Interaktif, *Computer Based Tutorial*, dan Multi Media

Bahan ajar yang dipergunakan untuk praktek atau proyek

Misalnya: *Kits Sains*, Lembar Observasi, Lembar Wawancara, dan lain sebagainya

Perkembangan buku ajar sangat bervariasi tidak hanya berbentuk cetak, tetapi juga eBook, sistem tutor on-line dan materi perkuliahan melalui video. Menulis buku ajar adalah permainan bahasa, di mana bahasa merupakan aktivitas jiwa sekaligus aktivitas otak. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar adalah ilmiah populer. Tujuan menulis naskah buku ajar, selain untuk memotivasi para dosen agar aktif menulis, meneliti, dan mengikuti perkembangan ilmunya, juga untuk memperlihatkan kemampuan kritis mereka dalam membumikan ilmu mereka dalam konteks berbahasa Indonesia.

Berikut adalah ciri-ciri buku ajar yang baik diantaranya : 1). Format buku sesuai dengan ketentuan UNESCO, yaitu maksimal ukuran kertas A4 (21 x 29,7cm) dan minimal menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi A5 (14,8 x 21cm) dengan jumlah minimal 49 halaman; 2). Memiliki ISBN (International Standard Book Number); 3). Menggunakan gaya bahasa semi formal; 4). Struktur kalimat minimal SPOK (Subjek Predikat Objek Keterangan); 5). Mencantumkan TIU, TIK, dan Kompetensi; 6). Disusun sesuai dengan Rencana Pembelajaran; 7). Menyertakan pendapat atau mengutip hasil penelitian pakar. 8). Menggunakan catatan kaki/catatan akhir/daftar pustaka, dan jika mungkin menyertakan index. 9). Mengakomodasi hal-hal/ide-ide baru; 10). Diterbitkan oleh penerbit yang kredibel (Penerbit Deepublish); 11). Tidak menyimpang dari falsafah NKRI.

Setiap halaman buku sebaiknya mengindahkan hal-hal berikut ini ; 1). Setiap alinea berisi satu pokok pikiran; 2). Menggunakan alinea yang pendek; 3). Menggunakan kalimat-kalimat pendek, agar mudah diingat (10-20 kata per kalimat); 4) . etiap halaman dibuat menarik dan mudah diingat secara verbal maupun visual (mengindahkan kaidah penggunaan tipografi dan tata letak yang baik); 5). Setiap halaman berisi teks, grafik/diagram, tabel, gambar (berupa foto maupun ilustrasi), inset pengingat, inset histori; 6). Tuliskan kalimat motivasi dan inspirasi.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

⁷Menurut Richterich dan Chancerel (dikutip Nurhayati (2012:29), analisis kebutuhan merupakan proses awal dalam penentuan tujuan-tujuan perilaku tertentu yang akan dicapai sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Hal ini berarti bahwa kegiatan analisis kebutuhan merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah pengembangan yang salah satunya pengembangan bahan ajar berbentuk buku teks.

⁸Pada Jurnal Inovasi Didaktik Vol 1, No.1 Edisi Bulan Mei 2015 dengan Judul Jurnal "*Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum 2013 Sub Tema Jenis-jenis Pekerjaan untuk siswa Sekolah Dasar Kelas VI*, oleh Sitoresmi Atika Pratiwi.

Menunjukkan bahwa pengimplementasian Kurikulum 2013 ini merubah bahan ajar yang tersedia sebelumnya. Dari data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih merasa kesulitan dan menilai bahwa materi yang terdapat dalam buku masih terlalu dangkal. Terpacu oleh kondisi di lapangan, dalam penelitian ini mencoba menyusun bahan ajar yang lebih memadai untuk mendukung

7

⁸ Sitoresmi Atika Pratiwi. *Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum 2013 Sub Tema Jenis-jenis Pekerjaan untuk siswa Sekolah Dasar Kelas VI. 2015, Bandung, b1*

pembelajaran. Produk yang dikembangkan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Hasil penelitian ini bahwa bahan ajar memiliki kualitas yang sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

Metode Penelitian

Prosedur Penelitian; Prosedur penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan untuk masing-masing siklus sebanyak 3 kali pertemuan.

Adapun prosedur untuk masing-masing siklus penelitian sebagai berikut : (1) Siklus I, meliputi : a). Sosialisasi tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan kepada para guru mata pelajaran; b). Melakukan pendataan terhadap para guru dalam melengkapi administrasi pengajaran. c). Melakukan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan fokus pada penerapan dalam penggunaan Bahan ajar?; d) Melakukan kolaborasi dengan guru terhadap kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan bahan ajar; e). Melakukan penilaian terhadap kemampuan guru mengajar dengan menggunakan lembar Pedoman Penilaian Kemampuan Guru Mengajar (APKG); f). Melakukan wawancara dengan guru sesuai dengan persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; g). Refleksi.

Siklus II; Umpan balik tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan kepada para guru mata pelajaran pada siklus 1. Meliputi a). Melakukan pendataan terhadap para guru dalam melengkapi administrasi pengajaran; b). Melakukan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan fokus pada penerapan dalam penggunaan Bahan ajar?; c). Melakukan

kolaborasi dengan guru terhadap kekurangan dan kelebihan dalam arap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan bahan ajar; d). Melakukan penilaian terhadap kemampuan guru mengajar dengan menggunakan lembar Pedoman Penilaian Kemampuan Guru Mengajar (APKG); e). Melakukan wawancara dengan guru sesuai dengan persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; f). Refleksi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan teknik kuisioner, observasi dan wawancara.

Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada APKG. Selain itu, peneliti menyebarkan angket yang berisi pernyataan tentang pelaksanaan penggunaan bahan ajar pada pelajaran setiap mata pelajaran. Angket tersebut mengandung empat pilihan jawaban, yaitu (a) selalu, (b) sering, (c) jarang, dan (d) tidak pernah.

Analisa Data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentatif. Teknik ini digunakan karena penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Adapun rumus statistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2006:253)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan Penggunaan Bahan Ajar TIK; Berdasarkan hasil deskripsi data tentang

perencanaan penggunaan bahan ajar mata pelajaran TIK maka dapat dikemukakan dianalisis hasil tersebut sebagai berikut. (1) Jumlah keseluruhan frekwensi untuk perencanaan adalah 2600 dengan persentase 100% meliputi: frekwensi selalu 454 dengan persentase 64,67%, frekwensi sering 202 dengan persentase 28,77%, frekwensi kadang-kadang 42 dengan persentase 5,98%, dan frekwensi tidak pernah 4 dengan persentase 0,57%; (2). Jumlah frekwensi tertinggi pada selalu sebesar 454 dan terendah pada tidak pernah sebesar 4; (3). Jumlah persentase tertinggi pada selalu sebesar 64,67% dan terendah pada tidak pernah sebesar 0,57%.

Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar TIK. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang pelaksanaan penggunaan bahan ajar mata pelajaran TIK maka dapat dikemukakan dianalisis hasil tersebut sebagai berikut; (1). Jumlah keseluruhan frekwensi untuk pelaksanaan adalah 459 dengan persentase 100% meliputi: frekwensi selalu 306 dengan persentase 66,67%, frekwensi sering 107 dengan persentase 23,31%, frekwensi kadang-kadang 17 dengan persentase 3,70%, dan frekwensi tidak pernah 29 dengan persentase 6,32%; (2). Jumlah frekwensi tertinggi pada selalu sebesar 306 dan terendah pada tidak pernah sebesar 17; (3). Jumlah persentase tertinggi pada selalu sebesar 66,67% dan terendah pada tidak pernah sebesar 3,70%.

c). Penilaian Penggunaan Bahan Ajar TIK. (1). Jumlah keseluruhan frekwensi untuk penilaian adalah 189 dengan persentase 100% meliputi: frekwensi selalu 152 dengan persentase 80,84%, frekwensi sering 30 dengan persentase 15,87%, frekwensi kadang-kadang 7 dengan persentase 3,70%, dan frekwensi tidak pernah 0 dengan persentase 0%; (2). Jumlah frekwensi tertinggi pada selalu sebesar 152 dan terendah pada tidak pernah sebesar 0. (3). Jumlah persentase tertinggi pada selalu sebesar 80,42% dan terendah pada tidak pernah sebesar 0%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan data-datanya pada bagian terdahulu dapat dikatakan tentang penggunaan bahan ajar TIK oleh guru se-Kecamatan Baturaja Timur bahwa guru TIK telah melaksanakan bagian perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut : (1). Pada bagian perencanaan penggunaan bahan ajar berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dan diketahui bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan bahan ajar, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus; (2). Dalam pelaksanaan penggunaan bahan ajar oleh guru TIK dapat dijelaskan bahwa guru menerapkan dan menggunakan bahan ajar melalui kegiatan mendemonstrasikan, guru mempraktikkan bahan ajar dalam penggunaannya pada pembelajaran yang dilakukan, guru melakukan eksperimen dalam penggunaan bahan ajar tersebut, guru menganalisis proses penggunaan bahan ajar, guru mengamati proses dan peristiwa dalam penggunaan bahan ajar tersebut.

Penutup Simpulan

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data angket yang dideskripsikan dan diuraikan tergambar bahwa guru TIK SMA Negeri se-Kecamatan Baturaja Timur telah melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan pelaksanaan, dan penilaian dalam penggunaan bahan ajar sesuai dengan kriteria dan rambu-rambu dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Hal ini terlihat bahwa kedua puluh tujuh guru ini telah melaksanakan penggunaan bahan ajar untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan maksimal untuk mengaktifkan dan mengajak siswa

terlibat secara totalitas dalam pembelajaran, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada bagian penilaian pembelajaran, menunjukkan beberapa perkembangan positif.

Berdasarkan analisis data tergambar bahwa seluruh guru telah melaksanakan penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran. Persentase perencanaan penggunaan bahan ajar ini secara keseluruhan adalah 64,67% selalu merencanakan dan 28,77% sering merencanakan sedangkan yang kadang-kadang merencanakannya hanya 5,98% dan tidak pernah hanya 0,57%. Persentase itu menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan penggunaan bahan ajar dengan sangat baik.

Adapun pada aspek pelaksanaan penggunaan bahan ajar tergambar persentase selalu melaksanakan 66,67% dan sering melaksanakan 23,31%. Sedangkan yang kadang-kadang melaksanakannya adalah 3,70% dan tidak pernah sebesar 6,32%. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan penggunaan bahan ajar itu, guru sebagian besar telah melaksanakannya tahap ini dengan sangat baik.

Pada aspek penilaian dalam penggunaan bahan ajar oleh guru TIK secara keseluruhan persentase yang selalu melaksanakan penilaian adalah 80,42% dan sering melaksanakannya 15,87%. Sedangkan, yang kadang-kadang melaksanakannya 3,70% dan tidak pernah melaksanakan 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penilaian pada penggunaan bahan ajar, guru TIK telah melaksanakannya dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk melakukan peningkatan kualitas dalam menerapkan penggunaan bahan ajar mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai pada penilaian sehingga guru memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya terutama dalam

mendesain dan merencanakan bahan-bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi lebih profesional terhadap pekerjaan mendidik yang bukan hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga menerapkan sikap dan nilai kepada siswa. Selain itu, dalam melaksanakan tugas hendaknya selalu komitmen terhadap tugas-tugas kependidikan atau pedagogik sehingga setiap ada kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar dapat diantisipasi dengan kesiapan dan tindakan yang akurat, memiliki prinsip dan jiwa yang kuat untuk meningkatkan mutu dan kualitas anak didik melalui penerapan pembelajaran yang berkualitas sehingga seluruh masalah dan kesulitan dapat dicari jalan pemecahannya. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar sebagai hal yang esensial dalam keseluruhan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan diaplikasikan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran TIK. Implikasinya adalah kemauan dan usaha guru untuk selalu memberikan pelayanan melalui bimbingan dan binaan kepada siswa dengan tetap mempedomani berbagai perangkat kependidikan khususnya kurikulum yang berlaku dan rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang unggul dan kompetitif dalam era global.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP*. Jakarta: Ditjend PMPTK.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran TIK*. Jakarta: Ditjend Dikdasmen.

- Nurhayati. 2012. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Sitoresmi Atika, *Pengembangan Bahan Ajar mengacu Kurikulum 2013*. *Jurnal inovasi didaktik* Vol 1 No 1 edisi bulan Mei 2015.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.